

THE EVALUATION OF 5000 DOCTORAL SCHOLARSHIP PROGRAM OF THE MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS (MORA) IN THE GRADUATE SCHOOL OF UPI BANDUNG

SUPRAPTO*

ABSTRACT

The 5000 doctoral Scholarship Program of MORA aims at the development of capacity, capability, human resource quality at the Ministry generally and at the Directorate General of Islamic Education specifically. The study takes advantage of qualitative description of Graduate School Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. The findings show that the awarded students were full funded, there is inconsistency between the regulation and its implementation. Decision No 226 Year 2015 on the guidelines of scholarship recipients among lecturer candidates, lecturers, and staff members at an Islamic Higher Education Institution, Chapter IV article B clearly states doctoral scholarship is awarded for the duration of 8 semester or 4 and can be extended up to one year. On the contrary, the students are provided with tuition fee and stipend, while there is no book allowance, thesis writing support, publication allowance, and transport fee. The scholarship is awarded for only six semesters.

KEY WORDS: *Evaluation, the 5000 doctoral scholarship, Graduate School of UPI*

EVALUASI PROGRAM 5000 DOKTOR KEMENTERIAN AGAMA RI DI SEKOLAH PASCASARJANA UPI BANDUNG

ABSTRAK

Program 5000 doktor Kementerian Agama RI bertujuan meningkatkan kapasitas, kapabilitas, dan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada Kementerian Agama secara umum dan SDM pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam secara khusus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada Program Pascasarjana (SPs) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Hasil penelitian menunjukkan seluruh mahasiswa penerima beasiswa di SPs UPI merupakan beasiswa penuh (*full scholarship*), masih terjadi ketidaksesuaian antara peraturan dengan pelaksanaan di lapangan. Pada SK No. 226 Tahun 2015 tentang pedoman pemberian beasiswa untuk calon dosen, dosen, dan tenaga kependidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam pada bab iii tercantum biaya penulisan disertasi, batas waktu pemberian beasiswa, dan pada bab iv poin b beasiswa program doktor diberikan pada waktu 8 semester atau 4 tahun dan diperpanjang 1 tahun. Namun, dalam kenyataan di lapangan mahasiswa hanya diberikan uang semester dan biaya hidup saja tidak pembiayaan untuk pembelian buku, penulisan disertasi, publikasi (jurnal internasional), dan transport bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota. Dan pemberian beasiswa hanya 6 semester.

KATA KUNCI: *Evaluasi, program 5000 doktor, Sekolah Pascasarjana UPI*

*) Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. supraptolitbang@gmail.com

** Naskah diterima Agustus 2019, direvisi Oktober 2019 dan disetujui untuk diterbitkan November 2019

A. PENDAHULUAN

Program 5000 doktor Kementerian Agama, merupakan program unggulan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Program ini diluncurkan Presiden R.I. Pada bulan Desember 2014 di istana negara. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas, kapabilitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada Kementerian Agama secara umum dan SDM pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam secara khusus.

Dalam pelaksanaannya, program 5000 doktor dibagi ke dalam dua skema yaitu reguler dan kerja sama. Skema reguler program 5000 doktor merupakan program yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta program untuk melanjutkan studi S3 di perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang berkualitas. Skema kerjasama: hanya di universitas partner dan bidang ilmu tertentu. Di luar negeri misalnya: Mora-McGill Scholarship On Religion And Society, Mora-Atn Research And Innovation Scholarship (Morais), Mora-France Scholarship On Applied Science And Technology, Mora-Leiden Scholarship On Religion And Society, Mora-Coventry Scholarship On Trust, Peace, And Social Relations, Special Pathways Leading To Ph.D (Splp). Di Australia (University Of Canberra, Western Sydney University, Central Queensland University. Di Asia: Malaysia (8), Thailand (1), Japan (10), Egypt (5), Morocco (2), Tunisia (1), Sudan (10), Saudi Arabia (3). Di Eropa Germany (9), France (13), Netherlands (15), United Kingdom (12), North America, Canada (2), Australia (52) Dannew Zealand (1).

Kurang lebih empat tahun program 5000 doktor telah dilaksanakan, maka selayaknya dilakukan evaluasi melalui penelitian yang mendalam dan komprehensif. Sebagai salah satu area bagi arah strategi dan kebijakan nasional bidang pengembangan sdm, maka program ini diharapkan tepat sasaran dan mampu menjadi pendongkrak kualitas SDM bidang agama dan keagamaan.

Tujuan

Secara umum penelitian ini pertama, untuk mengkaji secara mendalam implementasi program 5000 doktor pada perguruan tinggi pengelola program beasiswa. Kedua, menemukan *gap* antara konsepsi program 5000 doktor dengan implementasinya di lapangan. Ketiga,

menemukan alternatif solusi dalam pelaksanaan program 5000 doktor tahap berikutnya. Keempat, mengukur tingkat keberhasilan program 5000 doktor bagi ketercapaian program strategi Kementerian Agama.

Kegunaan

1. Penelitian ini bermanfaat bagi program pengembangan SDM Kementerian Agama melalui program-program beasiswa;
2. Bahan *review* bagi ketercapaian program strategis Kementerian Agama pada bidang pengembangan SDM.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian evaluasi ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

Pada aspek konsepsi, mengkaji bagaimana kebijakan program 5000 doktor diformulasikan. Pada aspek konsepsi ini juga memokus ketersediaan domuken yang dimaksudkan, suatu program akan berjalan dengan baik jika didukung oleh tuntunan yang jelas. Kemudian, bagaimana dokumen tersebut disosialisasikan hingga sampai kepada sasaran program. Selanjutnya tataran implementasi. Pada aspek ini difokuskan pada dua sasaran yaitu perguruan tinggi penyelenggara program 5000 doktor dan mahasiswa peserta program. Pada wilayah perguruan tinggi, perlu dikaji (1) apa jenis program yang diikuti oleh mahasiswa peserta program (mandiri/kerja sama), (2) apa yang menjadi keunggulan pada perguruan tinggi tersebut, (3) apakah mahasiswa peserta program 5000 doktor memilih program studi yang menjadi unggulan tersebut, (4) bagaimana ketersediaan dan kesiapan manajemen program di perguruan tinggi penyelenggara (ketersediaan dosen/ profesor pembimbing dan kesiapan mereka, perangkat lain yang dituntut oleh manajemen program). Pada aspek mahasiswa dikaji, (1) bagaimana mereka mendapatkan informasi hingga menjadi peserta program, (2) kepesertaan program: skema reguler/kerjasama, (3) pendaftaran dan proses seleksi. (4) hak, kewajiban dan sanksi, (5) komponen dan besaran dana program serta mekanisme pembayaran. Selanjutnya, kedua aspek konsepsi dan implementasi program bisa menjadi bahan untuk melihat dampak program bagi tujuan pengembangan SDM Kementerian Agama.

Landasan Teoretik

Definisi Evaluasi

Menurut Purwanto¹, evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Pakar pendidikan lainnya juga memberikan definisi serupa.² Paulson (1976) dalam bukunya "*A Strategy for Evaluation Design*" mengemukakan bahwa "*Evaluation as a process of examining certain objects or events in the light of specific value standards for the purpose of making adaptive decisions*". (Evaluasi adalah proses pengujian berbagai objek atau peristiwa tertentu dengan menggunakan ukuran-ukuran nilai khusus dengan tujuan untuk menentukan keputusan-keputusan yang sesuai. Berdasarkan pengertian ini, evaluasi program adalah kegiatan pengujian terhadap sesuatu fakta atau kenyataan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan Worthen dan Sanders (1973) memberi arti bahwa "*Evaluation as a process of identifying and collecting information to assist decision-makers in choosing among available decision alternatives*" (Evaluasi adalah suatu proses mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi untuk membantu para pengambil keputusan dalam memilih berbagai alternatif keputusan. Sementara itu Alkin (1981) mengemukakan bahwa "*Evaluation is the process of ascertaining the decision areas of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary*". (Evaluasi merupakan proses yang berkaitan dengan penyiapan berbagai wilayah keputusan melalui pemilihan informasi yang tepat, pengumpulan dan analisis data, serta pelaporan yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam menentukan berbagai alternatif pilihan untuk menetapkan keputusan).

Menurut Suharsimi Arikunto³ ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Dari

beberapa definisi di atas, penelitian ini cenderung menggunakan definisi Fitzpatrick, Sander dan Worthen karena lebih mendekati kepada tujuan penelitian yang hendak dicapai. Meski demikian, penelitian memerlukan modifikasi teoretik yang dimaksudkan untuk mengakomodasi keperluan penelitian. Dari pengertian evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Brinkerhoff, et.al.,⁴ (1983: 37) mengemukakan tiga pendekatan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, yaitu: (1) *fixed vs emergent evaluation design*. Desain evaluasi yang baik ditentukan dan direncanakan secara sistematis sebelum implementasi dikerjakan. Desain dikembangkan berdasarkan tujuan program disertai seperangkat pertanyaan yang akan dijawab dengan informasi yang akan diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Rencana analisis dibuat sebelumnya yang pemakainya akan menerima informasi seperti yang telah ditentukan dalam tujuan. Desain ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang mungkin. (2) *Formative vs sumative evaluation*. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program, dilaksanakan pada saat implementasi program sedang berjalan. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang telah dirumuskan oleh evaluator. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai suatu program, dari hasil evaluasi ini dapat ditentukan apakah suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan. Pada evaluasi sumatif difokuskan pada variabel yang penting bagi pembuat keputusan. Waktu pelaksanaan evaluasi sumatif pada akhir program. (3) *Experimental & quasi-experimental designs vs. Unobtrusive Inquiry*. Beberapa evaluasi memakai metodologi penelitian klasik. Dalam hal seperti ini penelitian diacak, perlakuan diberikan dan pengukuran dampak dilakukan. Tujuan dari penelitian untuk menilai manfaat suatu program yang dicobakan. Apabila siswa atau program dipilih secara acak, maka generalisasi dibuat pada

¹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

²Sujana, Djuju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 19-20.

³Suharsini Arikunto dan Abdul Jabar, Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan* (Bumi Aksara: Jakarta, 2004).

⁴Darodjat dan M. Wahyudhiana. *Model Evaluasi Program*. <https://media.penelitian/media-13569-id-model-evaluasi-program-pendidikan> (diunduh 30 Oktober 2018).

populasi yang agak lebih luas. Dalam beberapa hal intervensi tidak mungkin dilakukan atau tidak, proses sudah diperbaiki. Evaluator harus melihat dokumen-dokumen, seperti mempelajari nilai tes atau menganalisis penelitian yang dilakukan dan sebagainya. Strategi pengumpulan data terutama menggunakan instrumen formal seperti tes, survei, kuesioner, serta memakai metode penelitian yang terstandar.⁵

Model evaluasi program yang lain adalah illuminatif. Model illuminatif ini lebih menekankan pada penilaian kualitatif. Tujuan evaluasi model ini adalah mengadakan studi yang cermat terhadap sistem maupun program yang bersangkutan, yang meliputi: (1) Bagaimana implementasi program di lapangan, (2) bagaimana implementasi dipengaruhi oleh situasi sekolah tempat program yang bersangkutan dikembangkan, (3) apa kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahannya dan bagaimana program tersebut mempengaruhi pengalaman-pengalaman para peserta program. Hasil evaluasi yang dilaporkan bersifat deskripsi dan interpretasi, bukan pengukuran dan prediksi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan evaluasi model yang keempat ini lebih banyak menekankan pada penggunaan *Judgement*. Perbedaan penelitian (akademik) dengan penelitian evaluasi adalah bahwa pada evaluasi diperlukan adanya kriteria. Berdasarkan kriteria, tersebut bisa memberikan nilai terhadap objek yang dievaluasinya. Evaluasi program mempunyai fungsi menyediakan informasi yang digunakan untuk membantu pembuatan keputusan/penyusunan kebijakan maupun penyusunan program selanjutnya agar keputusan yang dihasilkan menjadi keputusan yang baik. Asumsi yang dibangun dalam pemikiran ini bahwa keputusan yang baik membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, dan dapat dipercaya (*valid*, dan *reliable*) serta tepat waktu (*timely*). Informasi yang lengkap mempunyai makna bahwa informasi yang dihasilkan dari evaluasi mencakup komponen-komponen program secara lengkap. Informasi yang akurat mempunyai makna bahwa informasi merupakan informasi yang tepat menggambarkan keadaan

yang sebenarnya dari objek evaluasi dan dapat dipercaya.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dibutuhkan instrumen pengumpulan data yang *valid* dan *reliable*. Informasi yang tepat waktu mempunyai makna bahwa informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, untuk mengambil keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Syarat ketepatan waktu ini berkaitan dengan kepraktisan dalam pengumpulan, pengolahan, dan penyajian/pelaporan informasi. Hal ini membutuhkan panduan evaluasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pemakai model evaluasi, sehingga proses evaluasi dapat berlangsung lebih cepat tanpa mengabaikan kelengkapan dan keakuratan informasi. Jadi model evaluasi program yang baik adalah: (1) bersifat komprehensif, menyangkut semua komponen/subkomponen program, baik input, proses, *output*, dan *outcome*, (2) praktis, yaitu mudah dalam penggunaan dan pengelolaan, (3) ekonomis, yaitu membutuhkan biaya relatif sedikit, demikian halnya dengan waktu dan tenaga, (4) Instrumen pengumpulan data valid dan reliabel.⁶

B. METODOLOGI

Pendekatan Evaluasi

Evaluasi ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan tujuan menjelaskan fenomena nyata dari implementasi program 5000 doktor yang dilaksanakan Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama. Pendekatan kualitatif dalam konteks evaluasi kebijakan formal (*formal policy evaluation* (dunn, 2000) atau *formal policy impacts* (dye, 1976) menekankan pada kondisi obyek yang alamiah dan analisis data bersifat induktif. Untuk itu diperlukan kecermatan dan multi-metode dari peneliti dalam menghadapi obyek yang bervariasi sehingga bisa tertangkap mulai dari situasi, hakekat masalah, konteks persoalan, dan solusi masalah secara *bottom up* (lasswell, 2008). Dengan formulasi seperti ini, evaluasi ini sebenarnya merupakan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat program sedang berjalan dan

⁵Agustanico Dwi Muryadi. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal ilmiah penjas* vol.3, no.1 (2017). utp.ac.id/index.php/JIP/article/download/538/522. /10/2018.

⁶ Model-Model Evaluasi Program/Teknologi Pendidikan. <https://tepens06.wordpress.com/2012/10/02/model-model-evaluasi-program>.

dimaksudkan untuk menemukan alternatif-alternatif perbaikan.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di UPI Bandung sebagai salah satu penyelenggara program beasiswa 5000 doktor di dalam negeri. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember 2018.

Informan

Karena sifatnya induktif, maka informan utama dari evaluasi adalah mahasiswa peserta program 5000 doktor itu sendiri. Kedua, pihak perguruan tinggi yang terdiri dari profesor pendamping, manajemen dan fakultas. Sumber data juga diambil dari unsur-unsur pengelola dan penyelenggara program beasiswa 5000 doktor di Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (DIKTIS).

Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi berbentuk daftar isian, panduan wawancara, dan panduan Focuss Group Discussion (FGD). Daftar isian digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif baik data primer maupun skunder yang berkenaan dengan peserta program maupun dokumen. FGD digunakan untuk menjaring data dari pelaku kunci/pemegang kebijakan yang terkait langsung dengan pelaksanaan program 5000 doktor dan atau pada peserta program, dan wawancara mendalam yang digunakan untuk mendalami permasalahan spesifik di lapangan, khususnya pada peserta program dan perguruan tinggi pelaksana program.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam evaluasi ini meliputi pengisian daftar pertanyaan, FGD, dan wawancara. FGD dilakukan sebelum evaluasi dan pada waktu evaluasi dilaksanakan. FGD sebelum evaluasi, dilakukan sebagai upaya pengumpulan data awal, yang diikuti oleh dua pihak yaitu *project management unit* (PMU) dan subdit kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Sedangkan FGD pada waktu evaluasi dilaksanakan, diorientasikan untuk memperoleh data secara komprehensif dari penerima program (mahasiswa peserta program 5000 doktor) dan perguruan tinggi pelaksana program. Untuk menggali persoalan yang sifatnya spesifik, dilakukan melalui wawancara mendalam baik kepada peserta program maupun perguruan

tinggi pelaksana program.

Analisis Data

Data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengklasifikasian, kemudian dideskripsikan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. GAMBARAN UMUM PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan profil Universitas Pendidikan Indonesia, UPI adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang kampus utamanya berkedudukan di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Sejak tahun 2012, UPI berstatus sebagai perguruan tinggi yang diselenggarakan pemerintah (PTP). Berubah dari status sebelumnya sebagai perguruan tinggi Badan Hukum Milik Negara (BHMN).

UPI adalah perguruan tinggi yang menganut sistem multi kampus yaitu dengan 6 kampus yang tersebar di dua provinsi yaitu Jawa Barat dan Banten. Kampus utama UPI berlokasi di jalan Setiabudi 229, Bandung. Sedangkan kampus lainnya berlokasi di Cibiru, Tasikmalaya, Sumedang, Purwakarta, dan Serang.

Universitas Pendidikan Indonesia didirikan pada tanggal 20 Oktober 1954 di Bandung, diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin. Semula bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG), didirikan dengan latar belakang sejarah pertumbuhan bangsa, yang menyadari bahwa upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa merupakan bagian penting dalam mengisi kemerdekaan. Beberapa alasan didirikannya ptpg antara lain: pertama, setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya, bangsa Indonesia sangat haus pendidikan. Kedua, perlunya disiapkan guru yang bermutu dan bertaraf universitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang akan merintis terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Gedung utama UPI bermula dari puing sebuah villa yang bernama Villa Isola, merupakan gedung bekas peninggalan masa sebelum perang dunia II (pada masa perjuangan melawan penjajah, gedung ini pernah dijadikan markas para pejuang kemerdekaan). Puing puing itu dibangun kembali dan kemudian menjelma menjadi sebuah gedung bernama Bumi Siliwangi yang megah dengan gaya arsitekturnya yang asli.

Berikut ini adalah daftar mereka yang pernah menjabat sebagai pimpinan UPI, dari mulai dekan PTPG Bandung, dekan FKIP Unpad, dan rektor IKIP Bandung, hingga berubah menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

1. Prof. Dr. Sadarjoen Siswomartojo (1954-1961) (Dekan Ptpg Bandung Dan Dekan FKIP Unpad 1957-1961)
2. M.A. Gazali Soerianatasoedjana Dan Prof. Drs. Harsojo (1961-1963) Dekan FKIP Unpad A Dan B
3. Prof. Dr. H. Roeslan Abdulgani (1964-1966) (Rektor Pertama Ikip Bandung)
4. Prof. Dr. H. Achmad Sanusi, S.H., M.Pa. (1966-1971)
5. Prof. Dr. Garnadi Prawirasudirdjo, M.Sc. (1971-1978)
6. Prof. Drs. H.M. Nu'man Somantri, M.Sc. (1978-1987)
7. Prof. Drs. H. Mas Abdul Kodir, M.Sc. (1987-1995)
8. Prof. Dr. H.M. Fakry Gaffar, M.Ed. (1995-2005) (Rektor Pertama Saat Berubah Menjadi UPI)
9. Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd. (2005-2015)
10. Prof. H. Furqon, M.A., Ph.D. (2015-2017)^[23] (Wafat Saat Menjabat)
11. Prof. Dr. H. R. Asep Kadarohman, M.Si. (2017-Sekarang) (Rektor Paw 2015-2020).

UPI memiliki 8 fakultas, yaitu: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), dan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPDS); 5 Kampus Daerah (Kampus UPI Cibiru, Kampus UPI Tasikmalaya, Kampus UPI Sumedang, Kampus UPI Purwakarta dan Kampus UPI Serang); Sekolah Pascasarjana (SPS) dan Sekolah Laboratorium atau *Lab School UPI*.

Seiring dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan tinggi yang memberikan perluasan mandat bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang harus mampu mengikuti tuntutan perubahan serta mengantisipasi segala kemungkinan dimasa

datang, IKIP Bandung diubah menjadi Universitas Pendidikan Indonesia melalui Keputusan Presiden RI Nomor 124 Tahun 1999 Tertanggal 7 Oktober 1999.

Untuk meningkatkan mutu tenaga pengajar, pada tahun 1970 IKIP Bandung membuka program pos doktoral melalui pembentukan Lembaga Pendidikan Pos Doktoral (LPPD) PPs yang mengelola program S2 dan S3. Pada Tahun 1976 LPPD diubah namanya menjadi Sekolah Pascasarjana, pada tahun 1981 berubah menjadi fakultas pasca sarjana dan tahun 1991 menjadi program Pascasarjana (PPs) dan berubah lagi menjadi Sekolah Pascasarjana (SPs) pada tahun 2000.

Sekolah Pascasarjana UPI

Berdasarkan profil UPI (2018) setelah lebih dari tiga setengah dasawarsa mengabdikan kepada masyarakat ilmu, Sekolah Pascasarjana (SPs) semakin memantapkan diri menjadi salah satu kebanggaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), baik sebagai pusat unggulan maupun sebagai pembawa bendera mutu akademik universitas. SPs UPI terus memacu diri untuk tetap menjadi salah satu yang terbaik dalam ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan ilmu-ilmu lainnya.

Berbeda dengan SPs yang ada tersebar di berbagai tempat di Indonesia, SPs UPI menyajikan kekhasan yang tidak dimiliki oleh lembaga lain, yakni kekokohan pijakannya pada disiplin ilmu pendidikan, dan pendidikan disiplin ilmu. Namun, sesuai dengan mandat yang dimilikinya, universitas ini mengembangkan pula program-program studi yang tidak berorientasi kepada pengembangan ilmu-ilmu pendidikan, melainkan diarahkan untuk mengembangkan disiplin ilmu lainnya. Ini adalah wujud komitmen tinggi dari pihak SPs dan pihak universitas untuk tetap dapat melayani warga masyarakat keilmuan secara lebih luas.

SPs UPI berpegang teguh pada *khittahnya* untuk menjadi lembaga unggulan dalam pengembangan dan pemeliharaan ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu serta disiplin ilmu lainnya.

Untuk menjaga pelayanan prima kepada mahasiswa, manajemen SPs UPI dikelola secara profesional yang terbukti dengan diperolehnya sertifikat sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2011.

Untuk meningkatkan mutu dan perluasan pengakuan Internasional, SPs UPI pun melakukan *benchmarking* dengan perguruan tinggi kelas dunia. Pengakuan Internasional pun diraih, misalnya dengan diperolehnya sertifikasi Internasional dari *Asean University Network-Quality Assurance (Aun-Qa)* untuk program studi pendidikan IPA.

Sekolah Pascasarjana adalah Unit Pelaksana Akademik yang berfungsi menyelenggarakan dan/atau mengoordinasikan Program Pendidikan Magister, Program Doktor, Program Magister Terapan, Program Doktor Terapan, dan program lain sesuai dengan kewenangannya.

Struktur Organisasi SPs UPI

Direktur SPs UPI: Prof. H. Yaya S. Kusumah, M.Sc., Ph.D; Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan: Prof. Dr. Anna Permanasari, M.Si; Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Sumber Daya: Prof. Dr. H. Disman, M.Si; Kepala Bagian Tata Usaha: Dadang Hidayat, S.Pd; Kepala Sub-Bagian Akademik dan Kemahasiswaan: Yedi Rudiawan, S.Sos; Kepala Sub-Bagian Keuangan dan Kepegawaian: H. Rukmana, S.Pd dan Kepala Sub-Bagian Umum dan Perlengkapan: Margono, S.Pd.

Visi, Misi dan Tujuan SPs UPI

Visi: mendapat pengakuan yang lebih luas di tingkat internasional dalam penyelenggaraan pendidikan pascasarjana bidang ilmu kependidikan dan pendidikan disiplin ilmu menuju kepeloporan dan keunggulan UPI tahun 2020.

Misi: 1) menyelenggarakan pendidikan magister dan doktor yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang menguasai konsep dan wawasan yang luas di bidangnya, mandiri, berkepribadian, dan berdaya saing tinggi pada tingkat nasional dan internasional; 2) menyelenggarakan penelitian yang bermutu dan produktif yang berorientasi pada publikasi ilmiah nasional dan internasional; 3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat; memperluas jejaring dengan masyarakat ilmiah nasional dan 4) menyelenggarakan manajemen yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan bertaraf internasional.

Tujuan: 1) menghasilkan magister dan doktor

dalam ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan ilmu lainnya yang menguasai konsep dan memiliki wawasan yang luas dalam bidangnya serta memiliki kepribadian dan daya saing yang dapat ditampilkan pada tingkat nasional maupun internasional; 2) menghasilkan karya-karya penelitian yang bermutu dan dipublikasikan nasional maupun internasional; 3) menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat; 4) meningkatkan kapasitas program dan reputasi akademik di tingkat nasional dan internasional dan 5) meningkatkan kapasitas manajemen dan sumber daya yang mendukung lingkungan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu.

Program Studi SPs UPI

Jumlah prodi di sekolah PPs UPI untuk program S2 dan S3 seluruhnya berjumlah 33 program studi. Untuk S3 sebanyak 21 program studi, yaitu:

1. Administrasi Pendidikan (S2/S3)
2. Bimbingan dan Konseling (S2/S3)
3. Pengembangan Kurikulum (S2/S3)
4. Pendidikan Umum Dan Karakter (S2/S3)
5. Pendidikan Khusus (S2/S3)
6. Pendidikan Masyarakat (S2/S3)
7. Pendidikan Dasar (S2/S3)
8. Pendidikan Anak Usia Dini (S2)
9. Pedagogik (S2)
10. Psikologi Pendidikan (S2)
11. Pendidikan IPS (S2/S3)
12. Manajemen (S2/S3)
13. Pendidikan Kewarganegaraan (S2/S3)
14. Pendidikan Sejarah (S2/S3)
15. Pendidikan Geografi (S2/S3)
16. Pendidikan Ekonomi (S2/S3)
17. Pendidikan Sosiologi (S2)
18. Linguistik (S2/S3)
19. Pendidikan Bahasa Indonesia (S2/S3)
20. Pendidikan Bahasa Inggris (S2/S3)
21. Pendidikan Bahasa Jepang (S2)
22. Pendidikan Bahasa Perancis (S2)
23. Pendidikan Bahasa Arab (S2)
24. Pendidikan Bahasa Dan Budaya Sunda (S2)
25. Pendidikan Seni (S2/S3)
26. Pendidikan IPA (S2/S3)
27. Pendidikan Matematika (S2/S3)
28. Pendidikan Fisika (S2)
29. Pendidikan Kimia (S2)
30. Pendidikan Biologi (S2)

31. Pendidikan Teknologi & Kejuruan (S2/S3)
32. Pendidikan Olahraga (S2/S3)
33. Pendidikan Agama Islam (S2)

Berdasarkan informasi Disman (2018) dari 21 (dua puluh satu) program S3 yang menjadi Prodi Unggulan SPs UPI berdasarkan besarnya jumlah mahasiswa adalah Prodi Bimbingan dan Konseling (BK), Prodi Pendidikan Dasar, Prodi Pendidikan Umum, Prodi Pengembangan Kurikulum, Prodi Matematika, Prodi IPA, Prodi Administrasi Pendidikan, Prodi Ekonomi, Prodi Manajemen dan Prodi Sejarah.

Seiring dengan program studi yang dipilih oleh mahasiswa program 5000 doktor hampir seluruh mahasiswa penerima beasiswa memilih prodi unggulan baik pada angkatan 2015, 2016, 2017 maupun angkatan 2018.

Sumber Daya Manusia Dosen

Jumlah dosen di SPs UPI berjumlah 470 orang, sedangkan keadaan mahasiswa aktif per Agustus 2018 sebanyak 4.301 mahasiswa. Berdasarkan keadaan tersebut, maka rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1 : 10. Dengan demikian jumlah dosen yang tersedia dapat dikategorikan sangat memadai. Artinya seorang dosen di SPs UPI melayani 10 orang mahasiswa. Dengan jumlah layanan sebesar itu, maka beban dosen tidak hanya dalam pengajaran, tetapi masih bisa untuk melakukan kegiatan penelitian, publikasi, dan pengembangan dirinya, seperti mengikuti seminar, dan lain sebagainya.

Dalam hal beban tugas dosen, SPs UPI telah menetapkan batasan berdasarkan SNPT, atau statuta UPI:

- (1) Dosen yang memegang jabatan struktural setingkat Dekan/Direktur ke atas mengajar maksimal 3 mata kuliah atau rombongan belajar;
- (2) Dosen yang memegang jabatan struktural setingkat Wakil Dekan/Wakil Direktur mengajar maksimal 4 mata kuliah atau rombongan belajar;
- (3) Dosen yang menjabat sebagai ketua prodi mengajar maksimal 6 matakuliah atau rombongan belajar;
- (4) Dosen yang tidak memegang jabatan struktural mengajar maksimal 10 matakuliah atau rombongan belajar; dan

- (5) Dosen pensiun atau emeritus mengajar maksimal 8 matakuliah atau rombongan belajar.

Kualifikasi dosen SPs UPI terdiri atas 470 orang yang telah berpendidikan (100%). Dari 470 dosen tersebut, terdiri dari 96 guru besar (20%).

Upaya yang dilakukan oleh SPs dalam pengembangan karir dosen tetap adalah sebagai berikut:

- Memberikan fasilitas (pendanaan) kepada prodi dan dosen yang mengikuti seminar, workshop, konferensi, penulisan buku, dan penciptaan karya inovatif, serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan dan pengembangan jejaring keilmuan pada tingkat nasional maupun internasional.
- Disediakan hibah penelitian dan hibah pengabdian kepada masyarakat yang dapat diakses oleh dosen.
- Membuat batasan maksimal beban mengajar dosen dalam satu semester, sehingga memberi kesempatan kepada dosen untuk melakukan kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- Membuat batasan maksimal jumlah bimbingan, agar dosen dapat melaksanakan tridarma PT dengan efektif.
- Membuat penilaian kinerja dosen (angket kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen) oleh mahasiswa. Hasil penilaian disampaikan ke prodi sebagai bahan pertimbangan pengembangan dan keberlangsungan tugas dosen.
- Memfasilitasi dosen untuk pelatihan-pelatihan dalam berbagai *event* yang relevan untuk meningkatkan kompetensi dosen, seperti pelatihan IT, penulisan artikel ilmiah internasional, supervisor, dan metode riset.

Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan di SPs UPI telah mampu mengakomodasi kebutuhan pelayanan akademik mahasiswa dan dosen. Sebanyak 49 tenaga administratif yang ada (yang terbanyak dari bagian akademik) melayani 4.301 mahasiswa (1 orang tenaga administratif melayani 88 orang mahasiswa). Sementara dalam memberikan layanan kepada dosen yang berjumlah 470 dosen, maka 1 orang tenaga administratif melayani 10

orang dosen. Layanan pada program studi, 1 orang tenaga administratif melayani 1-3 program studi.

Tabel berikut menggambarkan jumlah tenaga kependidikan berdasarkan jenjang pendidikan.

Tabel: 1
Tenaga Kependidikan di SPs UPI

Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan Di Sekolah Pascasarjana Dengan Pendidikan Terakhir										To-Tal
	S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	Sma/Smk	Smp	Sd	
Tenaga Kependidikan: Administratif, Pramu kantor dan Sopir		3	21		4	-	-	17	3	1	49

Sumber: Profil Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2018

Untuk meningkatkan kinerja, berbagai upaya telah dilakukan SPs UPI terutama untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi tenaga kependidikan. Beberapa kegiatan peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan yang telah dilaksanakan adalah:

- Pelatihan Sistem Informasi (SIK, *E-Planning*, Simak-BMN, Simpeg) semua Staf.
- Pelatihan Penyusunan RKAT setiap awal tahun anggaran untuk semua staf.
- Pelatihan ISO 9001: 2015 untuk semua staf akademik.
- Pelatihan Bahasa Inggris untuk semua staf akademik.
- Pelatihan Pengelolaan *E-Journal* untuk tim pengelola jurnal
- Pelatihan Penyusunan SKP untuk semua staf akademik.
- Pelatihan Kearsipan untuk tenaga administrasi
- Workshop Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Akademik untuk staf akademik
- Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah untuk staf umum dan perlengkapan.
- Studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk beberapa staf (Sudah ada 5 orang).

Pola Kerjasama yang Dilakukan

Kebijakan dan upaya yang dilakukan oleh SPs UPI dalam menjamin dan meningkatkan mutu,

relevansi, produktivitas, dan keberlanjutan kerjasama dengan instansi lain dengan memperhatikan:

(1) Mutu kegiatan kerjasama

SPs UPI dalam menyelenggarakan kerjasama yang dituangkan dalam moa baik dengan instansi dalam negeri dan luar negeri ditindaklanjuti dengan pelaksanaan kegiatan yang tertuang di dalam nota kerjasama. Misalnya penyelenggaraan pendidikan bagi guru atau dosen dari pemprov atau pemda di wilayah Indonesia, kerjasama penyelenggaraan pendidikan bagi dosen Philippine Normal University (PNU), dan kolaborasi penelitian dengan institusi nasional dan internasional.

(2) Relevansi kegiatan kerjasama

Kerjasama yang dilakukan oleh SPs UPI dengan instansi di dalam dan di luar negeri berprinsip saling menghargai, menguntungkan, kejelasan hasil, kemitraan, kesetaraan dan kebersamaan serta menjunjung tinggi asas musyawarah untuk mufakat dalam setiap pengambilan keputusan. Contoh kegiatan kerjasama SPs UPI yang sesuai dengan kebutuhan institusi mitra antara lain: kerjasama penyelenggaraan pendidikan S2 dan S3 pada program studi sesuai dengan kebutuhan institusi terkait, kerjasama penelitian pada bidang penelitian yang diperkuat SDM yang memiliki kepakaran sesuai dengan bidang ilmu dan tema penelitian yang terkait.

(3) Produktivitas kegiatan kerjasama

- o Mendorong dan memfasilitasi prodi untuk melaksanakan dan mengembangkan kerjasama penyelenggaraan pendidikan dengan dukungan beasiswa dari berbagai instansi seperti Kemenristekdikti, Kementerian Agama, pemerintahan provinsi, pemerintah daerah, dan PMPTK/LPMP.
- o Mendorong dan memfasilitasi prodi untuk mengembangkan dan melaksanakan kerjasama dengan lembaga di luar negeri (seperti perguruan tinggi) atau lembaga penyandang data untuk bantuan pendidikan misalnya Ausaid.

(4) Keberlanjutan kegiatan kerjasama

SPs UPI mendorong keberlanjutan kerjasama baik dengan instansi dalam dan luar negeri yang telah berlangsung dengan melaksanakan program kegiatan yang telah disepakati. Selain itu SPs UPI melakukan perpanjangan MoU dengan beberapa

institusi dalam negeri dan luar negeri serta menginisiasi MoU baru dengan institusi dalam maupun luar negeri.

Terdapat 29 kerjasama dalam negeri yang telah disepakati terkait dengan penyelenggaraan akademik di SPs UPI, dengan berbagai instansi, pada umumnya bentuk kerjasamanya adalah penyelenggaraan pendidikan S2, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kelemahan dan kekuatan mahasiswa penerima beasiswa dan penyelenggara program

Kelemahan:

1. Mahasiswa program 5000 doktor yang sudah dinyatakan lulus seleksi dan telah memenuhi persyaratan administrasi tidak disetujui beasiswanya oleh Direktorat Pendidikan Islam mengingat prodi yang dipilih tidak dibuka oleh program beasiswa 5000 doktor.
2. Dalam SK No. 226 Tahun 2015 tentang pedoman pemberian beasiswa untuk calon dosen, dosen, dan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi keagamaan Islam pada bab III tercantum biaya buku, riset, disertasi, transportasi domisili, batas waktu pemberian beasiswa. Selanjutnya pada bab IV poin b beasiswa program doktor diberikan 8 semester atau 4 tahun dan diperpanjang 1 tahun. Namun kenyataannya, biaya buku, riset, disertasi, transportasi, domisili tidak diberikan dan batas waktu pemberian beasiswa hanya 6 semester.
3. Dijanjikan mahasiswa yang memiliki IPK terbaik tiga orang dalam setiap angkatan dapat mengikuti program *sandwich* kenyataannya tidak ada tindak lanjut.
4. Ada perbedaan pembiayaan beasiswa dalam dan luar negeri. Untuk beasiswa luar negeri diberikan pembiayaan penuh yang meliputi biaya pendidikan, biaya hidup, biaya buku, biaya riset, biaya penulisan disertasi. Sementara beasiswa dalam negeri hanya diberikan biaya pendidikan dan biaya hidup saja. Sedangkan untuk pembiayaan lainnya tidak ada, termasuk biaya ujian tertutup dan terbuka, dan promotor dari luar dan biaya publikasi jurnal internasional terindeks scopus.
5. Mahasiswa program 5000 doktor yang telah mencapai 6 semester belum selesai studinya maka beasiswanya dihentikan, selanjutnya biaya sendiri. Mereka akhirnya mengambil

cuti studi. Ada 4 (empat) orang pada angkatan 2015 yang yaitu Mario Emilzoli Prodi Pengembangan Kurikulum, Irwan Suryadi Prodi Administrasi Pendidikan, Govar Arian Laleno Prodi Sejarah dan Khairunnisa Prodi Matematika.

6. Mahasiswa program 5000 doktor tahun 2015 dengan latar belakang pendidikan non pendidikan wajib mengikuti *anvullent* sebanyak 12 sks. Bagi mahasiswa yang lulusan diluar UPI, UNY, Unesa, harus menambah 2 mata kuliah dengan bobot 5 sks.
7. Calon mahasiswa program 5000 doktor yang telah dinyatakan lulus ujian seleksi UPI belum dinyatakan lulus dari Kementerian Agama mengingat harus lulus wawancara yang diselenggarakan oleh Direktorat Diktis.
8. Pengelola program 5000 doktor UPI terlambat menerima informasi terhadap pelaksanaan seleksi program mengingat pihak Direktorat Diktis Kemenag tidak memberitahu dan tidak diberitahu berapa jumlah quotanya.
9. Penyelenggara program 5000 doktor di SPs UPI tidak memiliki pedoman beasiswa 5000 doktor yang diterbitkan oleh Direktorat Diktis.
10. Ada kesulitan melakukan pembinaan kepada mahasiswa program 5000 doktor karena MoU antara Direktorat Diktis Kemenag dengan mahasiswa beasiswa program 5000 doktor tidak diserahkan kepada penyelenggara program.
11. Progres mahasiswa program 5000 doktor secara *online* belum ada dalam artian Direktorat Diktis Kemenag belum membuka portal untuk laporan kemajuan studi mahasiswa program ini.

Kekuatan:

1. Rata rata mahasiswa penerima program 5000 doktor memiliki IPK di atas rata rata (diatas 3,33 – 3,95), penuh semangat dan aktif dalam mengikuti perkuliahan.
2. Prodi yang diambil mahasiswa program 5000 doktor sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan S2 sebelumnya dan sesuai dengan minatnya.
3. Adanya pembinaan dari penyelenggara 5000 doktor baik dari pengelola pusat berupa monitoring maupun pelaporan perkembangan studi mahasiswa.
4. Pencairan beasiswa tepat waktu dengan nominal yang sesuai tidak ada pemotongan.

5. UPI merupakan PTN rangking 13; prodi di SPs UPI seluruhnya terakreditasi "A" dan terakreditasi internasional. SPs UPI telah menerapkan model manajemen yang berbasis teknologi modern (IT dan Online).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Profil Mahasiswa

Pada bagian ini akan disampaikan gambaran umum mahasiswa penerima beasiswa program 5000 doktor Kementerian Agama di SPs UPI pada empat angkatan, yaitu tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018, yang mencakup aspek latar belakang pendidikan, kesesuaian program studi yang dipilih dan prodi yang dipilih merupakan prodi unggulan atau tidak. Untuk menjelaskan ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Latar belakang mahasiswa penerima beasiswa 5000 doktor sebelum mengikuti program S3 di SPs UPI pada 4 angkatan yaitu tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018.

Pada tahun 2015 jumlah mahasiswa penerima beasiswa seluruhnya 15 orang. Mereka berprofesi sebagai dosen di berbagai perguruan tinggi yaitu UIN Sunan Gunung Jati Bandung, SSTAI Siliwangi Cimahi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, IAIN Pontianak, IAIN Imam Bonjol Padang, IAIN Ambon, IAIN Palu, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta STIT MU Gumawang, STAI Sayid Sabiq Indramayu IAIN Suryalaya dan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Latar belakang pendidikan mereka seluruhnya S2 dari berbagai program studi. Pada angkatan pertama ini sudah dapat meluluskan satu orang yaitu Rozi Fitriza dengan predikat *cum laude*. Sedangkan yang lain masih aktif menyelesaikan desertasinya pada tahap penyusunan instrument pengumpulan data meskipun ada 4 (empat) orang mahasiswa yang cuti karena beasiswanya berakhir yaitu Mario Emilzoli dosen STAI Siliwangi Cimahi, Irwan Suryadi dosen STIT MU Gumawang, Govar Arian Laleno dosen IAIN Sultan Amai Gorontalo dan Khairunnisa dosen UIN Syarif Hidayatullah.

Pada tahun 2016 jumlah mahasiswa penerima beasiswa seluruhnya 10 orang. Mereka berprofesi sebagai dosen di berbagai perguruan tinggi yaitu STIT Ahlussunah Bukit Tinggi, STAIN Curup Bengkulu, STAI Airmolek Padang, IAI Shalahudin al Ayyubi, IAIN Salatiga, IAIN Imam Nonjol Padang, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, STAI

Watampone, STIT Pematang dan IAIN Raden Intan Lampung. Latar belakang pendidikan mereka seluruhnya S2 dari berbagai program studi. Pada angkatan kedua seluruhnya masih aktif posisinya sedang menyelesaikan proposal penelitian.

Pada tahun 2017 jumlah mahasiswa penerima beasiswa seluruhnya 8 orang. Mereka berprofesi sebagai dosen di berbagai perguruan tinggi yaitu UIN Raden Fatah Palembang, IAIN Padang Sidempuan, UIN Sumatera Utara, STAI Al Musaddadiyah Garut, IAI Ngawi, IAI Darusalam, dan Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab. Mereka berlatar belakang S2 dari berbagai program studi. Pada angkatan ketiga seluruhnya masih aktif mengikuti perkuliahan.

Pada tahun 2018 jumlah mahasiswa penerima beasiswa seluruhnya 14 orang. Mereka sebagian besar berprofesi sebagai dosen di berbagai perguruan tinggi yaitu IAIN Bukit Tinggi, IAIN Salatiga, UIN Riau, UIN Ar Raniry Banda Aceh, IAIN Tulungagung, UIN SGD, IAIN Langsa, UIN Mataram, IAIN Ternate dan PTIQ Jakarta. Terdapat 2 orang sebagai pegawai kantor di Kementerian Agama Pusat dan kantor Kementerian Agama di Kab. Pidie. Mereka berlatar belakang S2 dari berbagai program studi. Pada angkatan ketiga seluruhnya masih aktif mengikuti perkuliahan.

Program Studi yang Diambil Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Sebelumnya

Program studi yang diambil mahasiswa di SPs UPI pada umumnya telah sesuai dengan latar belakang prodi S2 sebelumnya. Hanya sebagian kecil saja yang tidak sesuai, untuk angkatan pertama 2015 ada satu orang berlatar belakang pendidikan S2 Prodi Pendidikan Bahasa Arab mengambil S3 Pendidikan Umum, yaitu Sitti Hasnah dosen IAIN Palu. Lalu pada angkatan ketiga 2017 terdapat satu orang berlatar belakang pendidikan S2 Antropologi mengambil S3 pendidikan umum, yaitu Nahriya Fata dosen IAIN Padang Sidempuan. Sedangkan untuk angkatan kedua tahun 2016 dan angkatan keempat tahun 2018 seluruhnya telah sesuai dengan latar belakang S2 dengan pilihan prodi S3.

Program Studi yang Diambil

Program studi yang diambil oleh para mahasiswa S3 di SPs UPI Bandung dalam empat angkatan seluruhnya merupakan program unggulan yaitu prodi bimbingan konseling,

pendidikan umum, pendidikan dasar, pendidikan matematika, pendidikan ekonomi, pendidikan IPA, pendidikan matematika, manajemen, pendidikan sejarah, administrasi pendidikan dan pendidikan masyarakat. Program studi unggulan tersebut berdasarkan ketentuan program studi yang dibuka oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dan minat mahasiswa.

Data Peserta Program dari Tahun 2015 sampai dengan 2018

Jumlah mahasiswa penerima beasiswa program 5000 doktor di SPs UPI seluruhnya berjumlah 47 orang, terdiri dari angkatan 2015 sebanyak 15 orang, angkatan 2016 sebanyak 10 orang, angkatan 2017 sebanyak 8 orang, dan angkatan 2018 sebanyak 14 orang.

Mahasiswa penerima beasiswa 5000 doktor Kementerian Agama pada SPs UPI berprofesi sebagai dosen dari berbagai perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia baik negeri maupun swasta hanya ada dua orang sebagai pegawai di kantor Kementerian Agama. Status kepegawaian mereka 36 PNS dan 11 non PNS dalam kondisi masih aktif meskipun ada 4 (empat) orang mahasiswa angkatan 2015 yang menyatakan cuti karena beasiswanya telah berakhir.

Organisasi penyelenggara program beasiswa

Penyelenggaraan program beasiswa 5000 doktor di UPI dilaksanakan melalui kerjasama antara Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan UPI. Pengelola program oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama dalam hal ini dilaksanakan oleh Subdirektorat Ketenagaan. Sedangkan penyelenggaraan program oleh SPs UPI.

Prosedur penetapan SPs UPI sebagai penyelenggara program 5000 doktor didasarkan kepada terpenuhinya persyaratan baik umum maupun khusus. Persyaratan umum bahwa UPI memiliki program studi sesuai dengan kebutuhan program beasiswa dan memiliki status perguruan tinggi negeri. Sedangkan persyaratan secara khusus memiliki izin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi; memiliki sertifikat dari lembaga penjaminan mutu (ISO); memiliki dosen yang mencukupi baik secara kualitas maupun kuantitas; memiliki sarana penyelenggaraan

program yang memadai berstandar nasional, seperti ruang belajar, media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium dll. dan memiliki pengalaman menyelenggarakan program beasiswa.

Hak dan kewajiban SPs UPI sebagai penyelenggara program. Hak SPs UPI sebagai penyelenggara program beasiswa adalah 1) memperoleh petunjuk teknik penyelenggaraan program beasiswa; 2) menerima daftar penerima beasiswa yang telah ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam; 3) menerima dana penyelenggaraan program beasiswa sesuai perjanjian kerjasama; 4) dapat berkonsultasi dengan pengelola program beasiswa dalam hal ini Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam terkait pelaksanaan program beasiswa. Adapun kewajiban SPs UPI dalam program beasiswa adalah: 1) menandatangani perjanjian kerjasama program 5000 doktor; 2) menerima berkas pendaftaran calon penerima beasiswa; 3) melakukan seleksi administrasi terhadap berkas yang diterima dari pendaftar; 4) melakukan tes rekrutmen dan seleksi bagi pendaftar; 4) melaporkan pengelolaan program dalam kegiatan monitoring, evaluasi, pembinaan dan penyusunan laporan dan 5) membuat laporan penyelenggaraan program secara tertulis setiap semester dan membuat laporan akhir tahun akademik mengenai perkembangan hasil studi mahasiswa program beasiswa baik secara prestasi akademik, administrasi dan keuangan.⁷

Model Implementasi Program yang Diikuti

Seluruh mahasiswa program beasiswa 5000 doktor kemenag di SPs UPI merupakan beasiswa penuh (*full scholarship*).⁸ Mereka telah lulus persyaratan administrasi dan ujian tertulis dalam bentuk test potensi akademik (TPA) dan bahasa Inggris dengan Toefl 525 dan hasil wawancara yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama.

Implementasi Program 5000 Doktor di Perguruan Tinggi

Yang menjadi unggulan SPs UPI sebagai penyelenggara program beasiswa 5000 doktor Kementerian Agama adalah UPI merupakan Perguruan Tinggi Negeri ranking 13 Perguruan

⁷ Dadang Hidayat, Kabag TU SPs UPI, Pengelola Beasiswa 5000 Doktor Kemenag, wawancara tanggal 3 Desember 2018

⁸ Idem.

Tinggi Negeri seluruh Indonesia; program studi di SPs UPI seluruhnya terakreditasi "A" dan terakreditasi internasional. SPs UPI telah menerapkan model manajemen yang berbasis teknologi modern (IT dan *Online*).⁹ dengan berbagai keunggulan tersebut maka Direktorat Pendidikan Islam menetapkan UPI sebagai salah satu penyelenggara program beasiswa 5000 doktor Kementerian Agama.

Prestasi Mahasiswa Berdasarkan PNS dan Non PNS

Hasil prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa program 5000 doktor di SPs UPI didasarkan kepada perbandingan nilai rata-rata IPK. Berdasarkan nilai rata-rata IPK yang diperoleh mahasiswa berdasarkan status kepegawaian menunjukkan bahwa mahasiswa PNS lebih unggul dibandingkan non PNS.

Tabel:2

Nilai Rata-Rata IPK Mahasiswa Penerima Beasiswa Program 5000 Doktor di SPs UPI

No.	Angkatan	Nilai Rata-Rata Ipk	
1	Tahun 2015	3,77	3,67
2	Tahun 2016	3,64	3,52
3	Tahun 2017	3,58	3,56

Hasil prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa Pada tabel di atas rata-rata IPKnya di atas 3,50. Apabila dilihat per angkatan maka angkatan pertama lebih unggul dibandingkan angkatan berikutnya, meskipun nilai rata-rata IPK per angkatan dalam setiap tahunnya semakin menurun. Pada tahun 2015 IPK mahasiswa PNS 3,77 dan Non PNS 3,67. Selanjutnya pada tahun 2016 IPK mahasiswa PNS 3,64 dan non PNS 3,52. sedangkan pada tahun 2017 IPK mahasiswa PNS 3,58 dan non PNS 3,56.

Pembahasan

Program beasiswa 5000 doktor merupakan program pemberian beasiswa S3 di Perguruan Tinggi dalam Negeri (PT-DN) kepada para dosen, laboran dan pustakawan PTKIN, tenaga kependidikan, peneliti, guru dan pengawas madrasah, serta pegawai negeri sipil yang bekerja

pada program pendidikan Islam pada Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI untuk meningkatkan mutu, kapabilitas, dan profesionalisme mereka dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam yang berorientasi pada peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan.

Relialitas Penyelenggaraan Program Beasiswa

Menurut para penerima beasiswa tujuan umum dan khusus program ini sudah tepat untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta profesionalisme dosen karena melalui program ini para dosen memiliki keilmuan dan profesionalisme yang dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam pendidikan nasional dan dapat meningkatkan mutu dosen khususnya dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi.

Untuk sasaran peserta program sudah tepat karena program ini diperuntukkan bagi semua dosen baik berstatus PNS maupun non PNS yang berada di lingkungan PTKI dan dosen tetap fakultas agama Islam pada perguruan tinggi umum sehingga semua dosen mendapat kesempatan yang sama untuk meningkatkan mutunya sesuai dengan standar nasional.

Mengenai jenis program beasiswa penuh dan bantuan penyelesaian pendidikan dalam penyelenggaraan program 5000 doktor sudah tepat untuk memenuhi kekurangan tenaga doktor di PTKI dan akan memperkuat para dosen di lingkungan PTKI baik secara jumlah maupun kualitas. Meskipun masih menghadapi kelemahan dalam pemberian program beasiswa penuh hanya 6 (enam) semester ini perlu ditinjau ulang untuk diperpanjang 2 (dua) semester lagi.

Kriteria calon penerima beasiswa, prosedur pengajuan beasiswa dan hak, kewajiban, dan sanksi sudah cukup memadai. Untuk penetapan penerima beasiswa melalui dua tahap dari seleksi berkas administrasi dan ujian tertulis oleh perguruan tinggi dan dilanjutkan wawancara oleh Direktorat Pendidikan Islam dirasa peserta beasiswa sudah sangat tepat.

Dalam pelaksanaan program beasiswa 5000 doktor kementerian agama masih terjadi ketidaksesuaian antara aturan dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam SK Nomor 226 Tahun 2015 tentang pedoman pemberian beasiswa untuk calon dosen, dosen dan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi keagamaan Islam pada bab III

⁹ Prof. Dr. H. Disman, M.S. Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Sumber Daya SPs UPI, Wawancara tanggal 4 Desember 2018.

tercantum biaya penulisan disertasi, batas waktu pemberian beasiswa dan pada bab IV poin b beasiswa program doktor diberikan pada waktu 8 semester atau 4 tahun dan diperpanjang 1 tahun. Namun dalam kenyataan di lapangan mahasiswa penerima beasiswa hanya diberikan uang semester dan biaya hidup namun tidak diberikan pembiayaan untuk pembelian buku, penulisan disertasi, publikasi (jurnal internasional), dan transportasi bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota. Masih adanya perbedaan pembiayaan beasiswa dalam dan luar negeri. Untuk beasiswa luar negeri diberikan pembiayaan penuh yang meliputi biaya pendidikan, biaya hidup, biaya buku, biaya riset, biaya penulisan disertasi. Sementara beasiswa dalam negeri hanya diberikan biaya pendidikan dan biaya hidup saja sedangkan untuk pembiayaan lainnya tidak ada termasuk biaya ujian tertutup dan terbuka dan promotor dari luar dan biaya publikasi jurnal internasional terindeks scopus. Di sisi lain pemberian beasiswa hanya 6 semester sementara dalam SK No. 226 Tahun 2015 menyebutkan masa pemberian beasiswa selama 8 semester (empat tahun) dan dapat diperpanjang satu tahun. Keadaan tersebut perlu diambil langkah ke depan untuk membantu para mahasiswa penerima beasiswa agar dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktunya. Juga perlu dipertimbangkan masa pemberian beasiswa 6 semester dapat diperpanjang menjadi 8 semester agar mahasiswa tidak terancam *dropout*.

Bagi penyelenggara beasiswa 5000 doktor di SPs UPI juga mengalami kesulitan dalam penyelenggaraan program ini karena tidak dimilikinya buku pedoman beasiswa 5000 doktor yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Islam sementara dalam pedoman dinyatakan bahwa penyelenggara program memiliki hak untuk mendapat buku pedoman tersebut. Di sisi lain penyelenggara masih menghadapi kesulitan dalam melakukan pembinaan kepada mahasiswa program 5000 doktor karena MoU antara Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan mahasiswa penerima beasiswa program tidak diserahkan kepada penyelenggara program. Agar program ini berjalan dengan baik maka pelaksana program tingkat pusat perlu memenuhi buku pedoman dan menyerahkan fotocopy MoU antara Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan mahasiswa penerima beasiswa

pada penyelenggara program di SPs UPI.

Kegiatan monitoring dan evaluasi program beasiswa oleh pengelola program Direktorat Pendidikan Islam telah dilakukan namun permasalahan yang disampaikan mahasiswa tidak ada solusi dan tindak lanjutnya.

Kebutuhan Keilmuan di PTKI Asal Mahasiswa Peserta Program

Umumnya PTK Negeri maupun swasta masih kekurangan tenaga doktor baik pada program studi agama maupun umum. Oleh sebab itu Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Islam diharapkan untuk tidak membatasi pemberian beasiswa pada prodi-prodi tertentu yang dibuka dalam artian setiap PTKI baik negeri maupun swasta dapat mengajukan prodi S3 sesuai dengan kebutuhan. Yang terpenting para calon peserta penerima beasiswa memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dan lulus seleksi berkas administrasi dan lulus ujian tertulis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi serta hasil wawancara dengan Direktorat Pendidikan Islam.

Anggaran Beasiswa

Jumlah beasiswa yang diterima oleh para mahasiswa penerima beasiswa masih dirasa kurang memadai karena hanya diberikan biaya pendidikan dan biaya hidup, sebesar Rp. 4.000.000,- (empat juta rupiah) per bulan. Beasiswa tersebut belum termasuk biaya buku, riset, penyusunan disertasi, kursus Toelf, publikasi (jurnal internasional) dan transportasi bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota. Akibatnya ada 4 (empat) orang penerima beasiswa pada angkatan pertama tahun 2015 mengajukan cuti karena alasan keuangan. Hal tersebut perlu diambil kebijakan perpanjangan beasiswa 2 (dua) semester ke depan bila tidak di kuatirkan mahasiswa tersebut terancam *dropout*. Untuk pencairan beasiswa dalam setiap bulannya sudah tepat waktu dan sesuai dengan nominalnya tanpa adanya pemotongan. Mahasiswa penerima beasiswa yang sudah dinyatakan lulus baru satu orang angkatan pertama tahun 2015 dengan predikat *cumlaude*. Untuk angkatan pertama umumnya sudah pada tahap studi lapangan dan pengolahan data, angkatan kedua pada tahap ujian proposal dan penyusunan instrument pengumpulan data, angkatan ketiga dan keempat masih mengikuti perkuliahan.

Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Status Kepegawaian

Hasil prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa program 5000 doktor di SPs UPI didasarkan kepada perbandingan nilai rata-rata IPK. Berdasarkan nilai rata-rata IPK yang diperoleh oleh mahasiswa berdasarkan status kepegawaian menunjukkan bahwa mahasiswa PNS lebih unggul dibandingkan Non PNS. Secara umum hasil prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa cukup menggembirakan karena rata-rata IPK yang diperoleh di atas 3,50 meskipun jika dilihat per angkatan prestasinya semakin menurun.

Manfaat Program 5000 Doktor bagi PTKI

Pemberian beasiswa 5000 doktor oleh Direktorat Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Adanya mutu dan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan tersebut maka PTKI dapat menciptakan iklim akademik yang kondusif yang pada akhirnya mampu melahirkan lulusan yang memiliki daya saing dalam dunia kerja. Di sisi lain program beasiswa membantu para dosen dan tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan mendorong semangat belajar mereka.

E. PENUTUP

Kesimpulan

1. Jumlah mahasiswa penerima program beasiswa di SPs UPI seluruhnya 47 orang, terdiri dari angkatan 2015, 15 orang; angkatan 2016, 10 orang; angkatan 2017, 8 orang dan angkatan 2018; 14 orang.
2. Mahasiswa penerima beasiswa umumnya sebagai dosen di PTKI baik negeri maupun swasta yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, hanya dua orang yang berstatus sebagai pegawai di kantor Kementerian Agama (Pusat dan Kabupaten Pidie). Status kepegawaian mereka 36 PNS dan 11 Non PNS dalam kondisi masih aktif meskipun ada 4 (empat) orang mahasiswa angkatan pertama yang menyatakan cuti karena beasiswanya telah berakhir (6 semester). Sedangkan berdasarkan latar belakang pendidikan

dengan prodi yang dipilih tidak linear terjadi pada angkatan pertama, yaitu S2 Bahasa Arab mengambil Prodi S3 Pendidikan Umum.

3. Seluruh mahasiswa penerima beasiswa di SPs UPI merupakan beasiswa penuh (*full scholarship*). Mereka telah lulus persyaratan administrasi dan ujian tertulis dalam bentuk test potensi akademik (TPA) dan bahasa Inggris dengan Toefl 525 dan hasil wawancara yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama.
4. Yang menjadi unggulan SPs UPI sebagai penyelenggara program beasiswa 5000 doktor adalah UPI merupakan perguruan tinggi negeri ranking 13 perguruan tinggi negeri seluruh Indonesia; program studi di SPs UPI seluruhnya terakreditasi "A" dan terakreditasi internasional dan SPs UPI telah menerapkan model manajemen yang berbasis teknologi modern (IT dan *online*).
5. Berdasarkan nilai rata-rata IPK mahasiswa PNS lebih unggul dibandingkan Non PNS.
6. Masih terjadi ketidaksesuaian antara dengan pelaksanaan di lapangan, pada SK No. 226 tahun 2015 tentang pedoman pemberian beasiswa untuk calon dosen, dosen, dan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi keagamaan Islam pada bab III tercantum biaya penulisan disertasi, batas waktu pemberian beasiswa dan pada bab IV poin b beasiswa program doktor diberikan pada waktu 8 semester atau 4 tahun dan diperpanjang 1 tahun. Namun dalam kenyataan di lapangan mahasiswa hanya diberikan uang semester dan biaya hidup saja tidak pembiayaan untuk pembelian buku, penulisan disertasi, publikasi (jurnal internasional), dan transportasi bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota. Dan pemberian beasiswa hanya 6 semester.
7. Jumlah beasiswa yang diterima mahasiswa belum memadai karena belum termasuk biaya pembelian buku, riset, penyusunan disertasi, kursus Toefl, publikasi (jurnal internasional) dan transportasi domisili.
8. Penyelenggara program di SPs UPI tidak memiliki pedoman penerima beasiswa 5000 doktor yang diterbitkan oleh Direktorat Diktis dan tidak mendapatkan fotocopy surat perjanjian antara Direktorat Diktis dengan mahasiswa penerima beasiswa.
9. Dijanjikan oleh pengelola program bagi

mahasiswa yang memiliki IPK terbaik tiga orang dalam setiap angkatan dapat mengikuti program *sandwich* kenyataannya tidak ada tindak lanjut.

Rekomendasi

1. Pelaksana program tingkat pusat perlu memenuhi buku pedoman dan menyerahkan fotocopy surat perjanjian antara Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama dengan mahasiswa penerima beasiswa kepada penyelenggara program di SPs UPI.
2. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam tidak membatasi program beasiswa pada prodi-prodi tertentu akan tetapi didasarkan kepada kebutuhan prodi dari masing-masing PTKI.
3. Perlu penambahan nominal beasiswa untuk biaya pembelian buku, riset, penyusunan disertasi, kursus Toelf, transport, domisili, dan publikasi (jurnal internasional).
4. Perlu perpanjangan beasiswa dari 6 (enam) semester menjadi 8 (delapan) semester.
5. Perlu direalisasi program *sandwich* bagi mahasiswa penerima beasiswa yang berprestasi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang evaluasi program 5000 doktor

Kementerian Agama. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Direktur PPs UPI, Wakil Direktur Bidang Akademik SPs UPI, Kepala Bagian SPs UPI dan seluruh pihak yang turut membantu memberikan data dan informasi dalam penelitian ini. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk memberikan masukan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama ke depan.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safrudin. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Dwi Muryadi, Agustanico. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas* vol.3, no.1 (2017).
- Darodjat dan Wahyudhiana, M. *Model Evaluasi Program*. [https// media. Penelitian/media-13569-id-model-evaluasi-program-pendidikan](https://media. Penelitian/media-13569-id-model-evaluasi-program-pendidikan), 30/10/2018.
- Data Penerima Beasiswa 5000 Doktor Kementerian Agama Di SPs UPI.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Model-Model Evaluasi Program/Teknologi Pendidikan*. [https//tepens06.Wordpress.com2012/10/02/model-model-evaluasi-program](https://tepens06.Wordpress.com2012/10/02/model-model-evaluasi-program).
- Profil Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2018.
- Profil Sekolah Pascasarjana UPI, Tahun 2018.
- Purwanto., M. Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sumardjoko, Bambang. "Faktor-faktor Determinan Peran Dosen dalam Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi." *Cakrawala Pendidikan* Th XXIX, no. 3 (2010).
- Sujana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.